

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kulit merupakan salah satu organ yang berperan penting dalam fisiologi tubuh. Kulit juga berfungsi untuk menjaga stabilitas suhu tubuh dan menghindari penguapan yang berlebihan. Sebagai indera perasa, kulit dapat menerima rangsangan panas, dingin, rasa sakit, halus dan sebagainya. Pada kehidupan sehari-hari sering terjadi kecelakaan kecil yang berkaitan dengan kulit, misalnya kulit terkena benda tajam atau sebagainya sehingga menyebabkan pendarahan. Pendarahan semacam ini tidak dapat dianggap remeh, karena jika dibiarkan akan menyebabkan infeksi.

Kerusakan kulit dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah karena adanya goresan benda tajam. Akibatnya, jaringan epitel yang menyusun kulit akan terbuka. Pembuluh darah yang terpotong menyebabkan keluarnya darah. Bila tidak segera ditutup, maka darah akan terus menerus keluar. Kerusakan kulit yang demikian disebut luka. Luka adalah rusaknya kesatuan atau komponen jaringan, yang menyebabkan secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang. Ketika luka timbul, beberapa efek akan muncul diantaranya adalah hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stres simpatis, perdarahan, koagulasi, kontaminasi bakteri dan kematian sel (Umar dkk, 2012).

Penyembuhan luka yang normal merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis, tetapi mempunyai suatu pola yang dapat diprediksi (Atik dan Iwan,

2014). Seluruh kegiatan penyembuhan luka diatur oleh serangkaian reaksi kimia yang kompleks yang mengendalikan atau menghambat berbagai faktor dan seluruh kegiatan ini saling berhubungan (Umar dkk, 2012). Pada saat ini perawatan luka telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi dalam bidang kesehatan pun memberikan kontribusi untuk menunjang praktek perawatan luka.

Masyarakat pada umumnya sudah menggunakan pengobatan secara modern dan tradisional. Pengobatan secara modern menggunakan obat-obatan yang tersedia di toko-toko obat. Pengobatan secara tradisional dilakukan dengan menggunakan tumbuhan herbal yang berasal dari tanaman dan juga hewan untuk menyembuhkan luka. Masyarakat memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan dikarenakan murah dan mudah didapat.

Salah satu obat herbal yang sering digunakan oleh masyarakat dalam penyembuhan luka adalah getah pelepah pisang. Masyarakat zaman dulu meyakini bahwa getah pelepah pisang tersebut dapat menyembuhkan luka dengan cepat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Na'imah, 2008 menunjukkan getah pisang efektif dalam menyembuhkan luka pada konsentrasi 45%.

Getah pelepah pisang (*Musa. sp*) mengandung tanin dan saponin yang berfungsi sebagai antiseptik (Djulkarnain,1998). Selain itu, terdapat pula kandungan lektin yang berfungsi untuk menstimulasi pertumbuhan sel kulit (Fitriyah, 2011). Kemampuan getah pelepah pisang ambon (*Musa acuminata*) menyembuhkan luka diduga akibat kandungan saponin, antrakuinon dan kuinon

yang berfungsi sebagai antibiotik dan analgetik (Priosoeryanto dalam Hananta, 2006).

Salah satu tanaman pisang yang terdapat di Gorontalo adalah pisang kepok (*Musa balbisiana*). Tanaman pisang ini mempunyai bagian-bagian diantaranya adalah akar, batang, pelepah, daun, bunga, dan buah. Masyarakat gorontalo zaman dulu menggunakan bagian dari pisang yakni getah pelepah pisang sebagai penghitam rambut dan pengobatan luka. Namun, sampai saat ini belum diketahui bukti ilmiahnya. Telah dilakukan uji skrining fitokimia kandungan getah pelepah pisang kepok (*Musa balbisiana*) di Laboratorium Farmasi Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan adanya senyawa saponin, antrakuinon dan lektin. Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka kandungan getah pisang kepok ini diduga dapat digunakan sebagai obat alternatif dalam penyembuhan luka.

Informasi penggunaan getah pelepah pisang kepok sebagai obat alternatif dalam penyembuhan luka khususnya di Gorontalo masih sangat sedikit bahkan belum ada bukti ilmiahnya, oleh karena itu untuk mendukung bukti ilmiah perlu dilakukan penelitian dengan memanfaatkan getah pelepah tanaman pisang kepok sebagai obat alternatif dalam penyembuhan luka pada kulit.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bagaimana pengaruh getah pelepah pisang kepok (*Musa balbisiana*) terhadap kecepatan waktu penyembuhan luka pada kulit mencit (*Mus musculus*)?

### **1.2.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1.1. Apakah getah pelepah pisang kepok (*Musa balbisiana*) berpengaruh terhadap kecepatan waktu penyembuhan luka pada kulit mencit (*Mus musculus*)?

1.2.1.2. Pada perlakuan manakah getah pelepah pisang kepok (*Musa balbisiana*) mampu memberi waktu tercepat terhadap penyembuhan luka pada mencit (*Mus musculus*)?

### **1.2.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.2.2.1 Mengetahui pengaruh getah pelepah pisang kepok (*Musa balbisiana*) terhadap kecepatan waktu penyembuhan luka pada kulit mencit (*Mus musculus*).

1.2.2.2 Mengetahui perlakuan yang memberi waktu tercepat terhadap penyembuhan luka pada mencit (*Mus musculus*).

### **1.2.3. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada mahasiswa biologi tentang bagaimana pengaruh getah pelepah pisang kepok (*Musa balbisiana*) terhadap kecepatan waktu penyembuhan luka pada mencit (*Mus musculus*).
2. Memperdalam ilmu biologi khususnya fisiologi hewan
3. Memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang fisiologi hewan.
4. Dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar berbasis penelitian di sekolah.